

Analisis Penggunaan Modal Kerja dalam Menghasilkan Laba Usaha pada Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu

Ervina Kaligis¹ Haris² Nixon Sondakh³ Anto Paputungan⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Darma Kotamobagu, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia^{1,2,4}

Politeknik Negeri Manado, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia³

Email: ervina@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu. Menekankan pada Penerapan Rasio Keuangan Dalam Meningkatkan Laba. Sehubungan dengan judul penelitian, maka masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah: "Apakah Penggunaan Modal Kerja Pada Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu Sudah Dilaksanakan Secara Efektif Dan Efisien?" Dan Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Analisis Penggunaan Rasio Keuangan Pada Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu. Akuntansi adalah seni (keterampilan) dan ilmu mengolah transaksi atau kejadian yang setidak-tidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh para pihak yang berkepentingan atas perusahaan yang nantinya akan digunakan di dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Dalam penelitian ini metode analisa yang digunakan adalah analisa rasio likuiditas dengan melakukan tahapan perhitungan *Current Ratio*, *Acit Tes Ratio*, dan *Cas Ratio*. Dari pembahasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu Tahun 2019 berada pada posisi liquid karena pada tahun 2019 *current ratio* 392,85% atau berada pada posisi di atas 100% artinya Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu mampu menutupi semua kewajiban pendeknya dalam 2 tahun terakhir (2019-2020). Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu dapat mengembalikan kewajiban jangka pendeknya yang jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan jumlah ativa lancar yang tertanam dalam perusahaan, artinya perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban-kewajibannya yang telah jatuh tempo. Pada Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu penggunaan modal kerja sangat efisien karena pada tahun 2019 likuiditasnya 190% sangat baik dan tahun 2020 likuiditasnya 392,85% *Gross Profit Margin* Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu Tahun 2019 sebesar 8.78% dan pada tahun 2020 sebesar 5.74% berarti dari tahun 2019 dan 2020 *Gross Profit Margin* pada Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu mengalami penurunan sebesar: 3.04%. *Operating Profit Margin* pada Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu Tahun 2019 sebesar: 8.78% dan tahun 2020 sebesar: 5.74%. *Net Profit Margin* pada Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu Tahun 2019 sebesar: 8.78% dan tahun 2020: 5.74%. Dengan melihat hasil rasio, penulis menyarankan agar sebaiknya lebih meningkatkan rasio keuangan atau peningatan likuiditas yang ada, dalam meningkatkan usahanya.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Laba

Abstract

This research was conducted at the Sri Rezeki Kotamobagu Restaurant. Emphasizing the Application of Financial Ratios in Increasing Profits. In connection with the title of the study, the problem that can be raised in this study is: "Has the Use of Working Capital in the Sri Rezeki Kotamobagu Restaurant Been Implemented Effectively and Ephisein?" And the purpose of this study is to find out the analysis of the use of financial ratios in sri rezeki kotamobagu restaurant. Accounting is the art (skill) and science of processing transactions or events that can at least be measured by money into financial statements needed by interested parties to the company which will later be used in the business decision-making process. In this study, the analysis method used was liquidity ratio analysis by carrying out the stages of current ratio, acit test ratio, and cas ratio. From the discussion above, it can be concluded that the Sri Rezeki Kotamobagu Restaurant in 2019 is in a liquid position because in 2019 the current ratio of 392.85% or is in a position above 100%, meaning that the Sri Rezeki Kotamobagu Restaurant is able to cover all its short obligations in the last 2 years (2019-2020). Sri Rezeki Kotamobagu Restaurant can return its short-term obligations, which are smaller in amount compared to the amount of current ativa

embedded in the company, meaning that the company will have no difficulty in paying its obligations that have matured. At the Sri Rezeki Kotamobagu Restaurant, the use of working capital is very efficient because in 2019 the liquidity was 190% very good and in 2020 the liquidity was 392.85% Gross Profit Margin of Sri Rezeki Kotamobagu Restaurant in 2019 was 8.78% and in 2020 it was 5.74% meaningful from 2019 and 2020 Gross Profit Margin at Sri Rezeki Kotamobagu Restaurant decreased by: 3.04%. Operating Profit Margin at Sri Rezeki Kotamobagu Restaurant in 2019 was: 8.78% and in 2020 it was: 5.74%. Net Profit Margin at Sri Rezeki Kotamobagu Restaurant in 2019 was: 8.78% and in 2020: 5.74%. By looking at the results of the ratio, the author suggests that it is better to further increase the financial ratio or increase the existing liquidity, in increasing its business.

Keywords: Financial Ratio, Profit



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di saat bisnis memasuki dunia yang makin kompetitif, perusahaan menggunakan metode-metode baru untuk berkembang dan bersaing. Meskipun bukan dengan perusahaan yang sejenis. Beberapa hal yang semestinya dicapai oleh perusahaan-perusahaan adalah kemajuan bisnis/usaha, tingkat kesejahteraan pegawai, ekspansi dan lain sebagainya merupakan bentuk-bentuk persaingan. Dalam menjalankan usaha organisasi perusahaan ini bukan hanya manajer yang dibutuhkan dan diandalkan untuk mengelola usaha, tetapi juga tenaga kerja atau karyawan. Selanjutnya, untuk menjalankan organisasi perusahaan diperlukan modal kerja baik yang berupa aktiva lancar maupun ativa tetap. Sudah menjadi tradisi dari setiap perusahaan, secara umum modal kerja yang akan digunakan untuk menjalankan bisnis perusahaan berasal dari dua sumber yaitu: modal sendiri, dan modal asing.

Modal dalam suatu perusahaan, pada karakternya merupakan dana yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk keperluan investasi serta untuk membiayai modal kerja. Modal sendiri yaitu modal baik berupa aktiva lancar maupun ativa tetap yang dimiliki oleh pengusaha sedangkan modal asing yaitu juga modal baik berupa aktiva lancar maupun aktiva tetap akun tetapi berasal dari orang, pengusaha atau organisasi lain yang dipinjam oleh perusahaan yang bersangkutan untuk menjalankan bisnis. Modal kerja merupakan hal penting dalam perusahaan hingga bisa dikatakan sebagai nyawa dari sebuah perusahaan. Artinya untuk menjalankan kegiatan operasinya sehari-hari ataupun untuk mengadakan investasi diperlukan modal kerja yang cukup untuk memperoleh modal kerja, pihak perusahaan harus memperhatikan setiap potensi keuangan yang ada dan bisa digunakan dengan memperhatikan segala kemungkinan resiko yang ditimbulkannya.

Suatu usaha atau perusahaan tidak terlepas dari modal kerja karena modal kerja merupakan hal yang penting untuk menjalankan operasi perusahaan sehari – hari sehingga tujuan dari perusahaan bisa tercapai maka dari itu perusahaan harus mampu menetapkan konsep modal kerja yang sesuai dengan tujuan perusahaan, artinya penyediaan modal kerja harus cukup sehingga memungkinkan perusahaan untuk beroperasi se-ekonomis mungkin dan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin ditimbulkan dari kekacauan keuangan, sedangkan modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa ada dana yang tidak produktif, artinya perusahaan mengalami kerugian karena kesempatan untuk mendapatkan laba disia-siakan.

Sehubungan dengan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu. Dimana yang menjadi pokok permasalahan disini, adalah bagaimana Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu dapat

mengelolah modal kerjanya dengan tepat. Untuk itu diperlukan suatu analisa keuangan, agar dapat diketahui bagaimana Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu dapat melanjutkan usahanya, mengelola atau menggunakan dana yang dimiliki dalam rangka meningkatkan usaha di masa yang akan datang. Sehingga dalam penelitian ini diangkat judul “Analisis Penggunaan Modal Kerja Dalam Menghasilkan Laba Usaha Pada Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu.” Berdasarkan uraian diatas, maka masalah pokok yang diangkat untuk dibahas yaitu: “Bagaimana Penerapan Rasio Keuangan Dalam Meningkatkan Laba Usaha Pada Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu”. Tujuan Penelitian Dengan diketahuinya masalah pokok diatas, maka penelitian ini bertujuan Untuk Menghitung Rasio Keuangan Dalam Meningkatkan Laba Usaha Pada Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu.

LANDASAN TEORI

Pengertian Akuntansi

Akuntansi berperan penting dalam memberikan informasi ekonomi kepada semua pihak berkepentingan dalam suatu perusahaan. Berikut beberapa definisi menurut beberapa ahli. Menurut Kusnadi (2004:4) Akuntansi adalah seni keterampilan dan ilmu mengolah transaksi atau kejadian yang setidak-tidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh para pihak yang berkepentingan atas perusahaan yang nantinya akan digunakan didalam proses pengambilan keputusan bisnis. S. Munawir (2002:2) mendefinisikan Akuntansi sebagai seni dari pada pencatatan penggolongan dan peringkasan dari pada peristiwa-peristiwa, dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagai bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya. Menurut Suwardjono (2005:5) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan bidang ilmu yang membahas mengenai bagaimana mencapai tujuan akuntansi yaitu menghasilkan informasi keuangan untuk pihak – pihak yang membutuhkan. Menurut Donald E. Kieso, Jerry J. Weygand T, Terry D. Warfield (2002:3) Akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak interna maupun eksternal. Wiwin Rahmanati (2004:33) menjelaskan bahwa Akuntansi keuangan merupakan suatu proses pencatatan, pengelempokkan, pengikhtisaran, dan pelaporan data-data perusahaan yang bersifat financial atau dapat diukur dengan uang, dan laporannya ditujukan khusus bagi pihak-pihak diluar perusahaan atau pihak eksternal perusahaan.

Pengertian Perusahaan

Perusahaan merupakan salah satu lembaga ekonomi yang ada dalam masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan akhir pembangunan nasional dimana perusahaan berfungsi dalam menyediakan barang-barang dan jasa-jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk itu pemerintah secara langsung maupun tidak langsung berusaha mendorong perkembangan dunia usaha. Menurut Irawan (2000:38) “Perusahaan adalah setiap kegiatan yang menghasilkan, mendistribusikan atau menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat”. Kegiatan perusahaan diukur dalam arti uang dan laba yang merupakan ukuran keberhasilan perusahaan. Jadi perusahaan adalah suatu unit dimana sumber – sumber dikombinasi untuk menghasilkan barang dan jasa untuk

dijual. Untuk itu perlu adanya kombinasi dan pekerjaan dan sumber-sumber yang disebut “*agents of production*” untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Sudarsono (2000:30) mendefinisikan perusahaan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang dalam wadah kelembagaan formal ditempat tertentu yang diorganisasikan dan dijalankan teratur dan berkesinambungan untuk membuat, menyediakan atau mendistribusikan barang dan jasa bagi masyarakat yang mau dan mampu membelinya.

Pengertian Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri terdiri dari Neraca, Perhitungan Rugi Laba, dan Laporan Perubahan Modal. Dimana Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan Perhitungan (Laporan) Rugi Laba memperhatikan hasil-hasil yang dicapai perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan Laporan Perubahan Modal memperlihatkan alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Berikut beberapa definisi Laporan Keuangan menurut beberapa ahli: Menurut Zaki Baridwan (2000:17) laporan keuangan adalah “ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari suatu transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah, gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan. Martono dan D.Agus Harjito (2005:72) mengungkapkan bahwa dalam operasinya, perusahaan selalu membutuhkan dana harian misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang dan sebagainya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari 1 tahun). Uang yang diterima tersebut dipergunakan lagi untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutnya, dan seterusnya dana tersebut berputar selama perusahaan masih beroperasi. Dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari disebut modal kerja (*working capital*).

Menurut S. Munawi (2009:114), modal kerja erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari, juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Ada tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan, yakni konsep kuantitatif dan kualitatif dan konsep fungsional.

Pengertian Laba

Labanya adalah selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Menurut Harnanto (2002:92) laba adalah kenaikan equitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi-transaksi insidental yang terjadi pada suatu perusahaan dan semua transaksi dan kejadian yang mempengaruhi dalam suatu periode akuntansi, selain yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Adapun pengertian lain dari laba seperti yang dikemukakan oleh Ardiyos (2006:236) mengatakan bahwa laba adalah selisih lebih dari nilai yang diterima atas

suatu yang dikorbankan dalam suatu transaksi, Suatu keuntungan di akui dalam akuntansi bila nilai yang diperoleh melebihi atau melampaui nilai buku dari harta atau jasa yang diserahkan. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa laba adalah selisih lebih dari pendapatan atas biaya-biaya yang dikorbankan sehubungan dengan usaha yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang diharapkan pada periode tertentu.

METODE PENELITIAN

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak ada riset. Data yang akan dipakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah. Adapun data yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini yaitu data yang berasal dari perusahaan yang meliputi: Data Kualitatif Data dalam bentuk deskripsi atau dalam bentuk uraian, mengenai gambaran secara umum keadaan perusahaan yang terdiri dari: Latar belakang atau sejarah perusahaan Struktur organisasi dan uraian tugas. Data Kuantitatif Data yang berbentuk angka-angka yang berkaitan dengan data keuangan perusahaan yang meliputi laporan keuangan 2 tahun terakhir (Neraca dan Rugi Laba) Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu tahun 2019-2020. Sumber Data terdiri dari Data Primer, yaitu data diperoleh dari sumber pertama baik dari individu seperti hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis. Yang dikumpulkan sendiri oleh perseorangan atau organisasi langsung melalui obyeknya terhadap laporan keuangan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian data proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis menggunakan metode: Metode Penelitian Lapangan (*Field Research*) Yaitu metode pengumpulan data dengan cara meninjau langsung pada objek akan diteliti yaitu Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu. Adapun teknik yang digunakan dalam metode ini antara lain: Observasi (Pengamatan) Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan objek yang akan diteliti. Interview (Wawancara) Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pimpinan atau staf yang telah diberi wewenang untuk memberikan informasi. Metode Kepustakaan (*Library Research*) Yaitu metode pengumpulan data dari beberapa literatur dan karya ilmiah yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan penulis untuk memperoleh bahan-bahan teoritis yang relevan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel–variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Modal Kerja Modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja. Tingkat Laba menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh data. Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Laba adalah penggunaan dari keseluruhan komponen atau bagian–bagian yang ada dalam aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rumah makan Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu adalah suatu perusahaan perseorangan yang bergerak dalam bidang makanan siap saji untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Adapun masakan yang disajikan merupakan makanan khas daerah yang ditempati. Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu yang berkedudukan di Kelurahan Gogogoman, Kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu ini pertama kali didirikan pada tahun 1990 dan dirintis oleh Bpk. Hi. Muktar Aziz Asmoro secara kecil-kecilan dan masih

sangat sederhana dengan modal awal Rp.2.000.000,- yang didapatkan dengan usaha yang pertama yaitu usaha bakso.

Proses daripada pemasaran produk ini sangat sederhana yaitu produk yang dihasilkan langsung dipasarkan dengan strategi pemajangan dalam lemari kaca agar mudah terlihat oleh calon konsumen. Itu merupakan strategi wajib bagi sebagian usaha rumah makan. Seiring dengan berjalannya waktu pemilik menyadari untuk bisa membuka peluang usaha. Dengan hasil dari usaha pertamanya menjual bakso yang dilakoninya dan menginvestasikan uangnya untuk membangun rumah makan.

Rumah makan ini menyewa tempat usaha selama 2 tahun yang berkedudukan di Gogagoman, seiring dengan proses waktu akhirnya Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu ini mampu berkembang, dan mengalami kemajuan, sehingga tempat usaha pun menjadi milik sendiri sampai sekarang. Dengan mengandalkan resep yang diracik sendiri tanpa menggunakan strategi banting harga Rumah Makan ini mampu membuat pelanggan menjadi loyal dan dikenal karena mutu produk yang dihasilkan sehingga usahapun bisa survive.

Dengan keluarnya izin usaha sebagai legalitas perusahaan No.503/SITU/KPTSP-KK/0689/1/2011 dan tanda daftar perorangan Nomor: 18005000685 serta keadaan manajemen dan struktur organisasi sebagai suatu organisasi setiap perusahaan diartikan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang menghimpun sejumlah orang membutuhkan kerjasama agar dapat mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien, kerjasama tersebut hanya dapat dilakukan apabila pembagian kerja yang jelas dari pihak yang bersangkutan. Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu dapat mengembalikan kewajiban jangka pendeknya lebih kecil dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar yang tertanam dalam perusahaan, artinya perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban-kewajibannya yang telah jatuh tempo. Pada Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu penggunaan modal kerja sangat efisien karena pada tahun 2019 liquiditasnya 190% sangat baik dan tahun 2020 liquiditasnya 392.85%. Laporan keuangan Rumah Makan Sri Rezeki 2018, 2019, 2020 sebagai berikut:

Tabel 1.

Keterangan	2018	2019	2020
Penjualan	Rp.24.000.000	Rp.68.750.000	Rp.144.000.000
Biaya Bahan baku	Rp.11.745.000	Rp.34.275.000	Rp.69.423.000
Biaya bahan pembantu	Rp.360.000	Rp.1.200.000	Rp.3.600.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.2.250.000	Rp.6.720.000	Rp.12.600.00
Biaya overhead	Rp.864.000	RP.1.200.000	Rp.2.304.000
Harga Pokok Penjualan	Rp.15.489.000	Rp.43.573.000	Rp.87.27.000
Laba Kotor	Rp.8.511.000	Rp.24.997.000	Rp.56.073.000
Biaya Pemasaran	Rp.300.000	Rp.600.000	Rp.1.320.000
EBIT	Rp.82.110.000	Rp.24.397.000	Rp.54.753.000
Pajak 1 % x EBIT	Rp.821.000	Rp.243.970	Rp547.530
Bunga 1 % x Rp.20.000.000 x 12	Rp.2.400.000	Rp.2.400.000	Rp.2.400.000
Laba Bersih EAT	Rp.5.728.890	Rp.21.753.030	Rp.51.805.470

Acid test ratio sering juga disebut quick ratio yaitu perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar karena membandingkan harta yang sangat mudah diuangkan dengan hutang lancar yang posisi tahun 2019 sebesar 184% dan tahun 2020 sebesar 385,36%. *Gross Profit Margin* Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu tahun 2019 sebesar 8.78% dan pada tahun 2020 sebesar 5.74% berarti dari tahun 2019 ke 2020 *Gross Profit Margin* Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu mengalami penurunan sebesar: 3.04%. *Operating Profit Margin* pada Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu tahun 2019 sebesar: 8.78% dan tahun 2020 sebesar: 5.74. *Net Profit Margin* Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu

tahun 2019 sebesar: 8.78% dan tahun 2020: 5.74%. Total Asset Turnover pada Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu tahun 2019 terjadi sebesar 2.11, dan tahun 2020 terjadi sebesar 2.15 kali. Hasil perhitungan *Return On Investment* pada Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu tahun 2019 sebesar: 8.54% dan tahun 2020 sebesar: 2.39%. *Return On Equity* Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu tahun 2019 sebesar: 26.5% dan tahun 2020 sebesar: 19.7%.

Berdasarkan hasil penelitian antara analisis rasio liquiditas dan rasio profitabilitas pada Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu, tidak mempunyai hubungan yang berarti terhadap tingkat laba bersih yang dicapai perusahaan. Selain itu juga dapat diketahui bahwa hubungan analisis rasio liquiditas Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu terhadap tingkat laba bersih perusahaan menunjukkan hubungan yang sangat kecil, ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti oleh penulis seperti tingkat modal yang dimiliki perusahaan dan sebagainya.

KESIMPULAN

Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu dapat mengembalikan kewajiban jangka pendeknya lebih kecil dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar yang tertanam dalam perusahaan, artinya perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban-kewajibannya yang telah jatuh tempo. Pada Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu penggunaan modal kerja sangat efisien karena pada tahun 2019 liquiditasnya 190% sangat baik dan tahun 2020 liquiditasnya 392.85%. *Acid test ratio* sering juga disebut quick ratio yaitu perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar karena membandingkan harta yang sangat mudah diuangkan dengan hutang lancar yang posisi tahun 2019 sebesar 184% dan tahun 2020 sebesar 385,36%. *Gross Profit Margin* Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu tahun 2019 sebesar 8.78% dan pada tahun 2020 sebesar 5.74% berarti dari tahun 2019 ke 2020 *Gross Profit Margin* Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu mengalami penurunan sebesar: 3.04%. *Operating Profit Margin* pada Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu tahun 2019 sebesar: 8.78% dan tahun 2020 sebesar: 5.74. Net Profit Margin Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu tahun 2019 sebesar: 8.78% dan tahun 2020: 5.74%. Total Asset Turnover pada Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu tahun 2019 terjadi sebesar 2.11, dan tahun 2020 terjadi sebesar 2.15 kali. Hasil perhitungan *Return On Investment* pada Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu tahun 2019 sebesar: 8.54% dan tahun 2020 sebesar: 2.39%. *Return On Equity* Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu tahun 2019 sebesar: 26.5% dan tahun 2020 sebesar: 19.7%. Berdasarkan hasil penelitian antara analisis rasio liquiditas dan rasio profitabilitas pada Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu, tidak mempunyai hubungan yang berarti terhadap tingkat laba bersih yang dicapai perusahaan. Selain itu juga dapat diketahui bahwa hubungan analisis rasio liquiditas Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu terhadap tingkat laba bersih perusahaan menunjukkan hubungan yang sangat kecil, ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti oleh penulis seperti tingkat modal yang dimiliki perusahaan dan sebagainya.

Berdasarkan kesimpulan yang diambil tersebut maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut: Dengan melihat hasil rasio, penulis menyarankan agar sebaiknya lebih meningkatkan rasio keuangan atau tingkat liquiditas yang ada, dalam meningkatkan usahanya. Pengawasan pemilik dalam kegiatan Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu lebih ditingkatkan agar dapat menjaga kesinambungan operasi perusahaan. Pemilik Rumah Makan Sri Rezeki Kotamobagu membuat catatan-catatan akuntansi agar dapat diketahui maju mundurnya usaha yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Donal E. Kieso, dkk, 2002, Akuntansi Intermediate, Citra Harta Prima Jakarta

- Harnanto, 2002, Akuntansi Keuangan Menengah, BPFE – Yogyakarta
Irawan, 2000, Manajemen Perusahaan, Jakarta
Kenedy, Rip D, and Stewart Y.Mc Mullen, 2003, Financial Statement From, Analisis and Interpretation. Petaling Jaya, Malaysia:
Kusnadi, dkk, 2000, Teori Akuntansi, Universitas Brawijaya – Malang
Martono dan D. Agus Harjito, 2005, Manajemen Keuangan Ekonosia, Yogyakarta.
S. Munawir, 2002, Analisa Laporan Keuangan Menengah I, Liberty – Yogyakarta
S. Munawir, 2009, Analisa Laporan Keuangan, Liberty – Yogyakarta
Sofyan S. Harahap, 2007, Teori Akuntansi, PT Raja Grafindo Persada Jakarta
Sudarsono, 2000, Pengantar Ekonomi Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama – Jakarta
Suwarjono, 2002, Akuntansi Pengantar Bagian I, BPFE-Yogyakarta
Wiwin Rahmanati, 2004, Akuntansi Keuangan Menengah I, BPFE - Yogyakarta
Zaki Baridwan, 2000, Analisa Laporan Keuangan, YKPAI – Yogyakarta